

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING***

JURNAL

Oleh

**ZAKARIA AHMAD
SISWANTORO
SITI RACHMAH SOFIANI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING*

Nama Mahasiswa : Zakaria Ahmad

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113053123

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, Juni 2015
Peneliti,

Zakaria Ahmad
NPM 1113053123

Mengesahkan

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Siswanto, M.Pd.
NIP 19540929 198403 1 001

Dra. Siti Rachmah Sofiani
NIP 19601205 198803 2 001

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*

Oleh

Zakaria Ahmad*)
Siswantoro)**
Siti Rachmah Sofiani*)**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Tujuan dalam penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V SDN 1 Tambah Luhur yang terdiri dari 1 guru dan 28siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS kelas V SDN 1 Tambah Luhur.

Kata kunci: aktivitas dan hasil belajar, PBL, pembelajaran IPS.

Keterangan:

- *) Peneliti (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- ****) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

IMPROVING THE STUDENTS' ACTIVITY AND ACHIEVEMENT THROUGH PROBLEM BASED LEARNING MODEL

By

**Zakaria Ahmad*)
Siswantoro**)
Siti Rachmah Sofiani***)**

The problem of this research was the students had low activity and achievement in IPS. The purpose of this research was to improve the students' activity and achievement in IPS through Problem Based Learning at the fifth graders of Elementary School. The kind of this research was Classroom Action Research. The subject of this research was the students and teacher at the fifth graders of SDN 1 Tambah Luhur that consisted of 1 teacher and 28 students. Data collecting technique of this research was using observation and test. Data analysis technique of this research was using qualitative and quantitative analysis technique. Based on the data analysis technique, this research showed that the students can improve their activity and achievement in IPS through Problem Based Learning Model at The Fifth Graders of SDN 1 Tambah Luhur.

Keywords: activity and achievement, PBL, IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara pendidik dengan siswa yang dapat membantu seseorang memperoleh pengetahuan untuk mengembangkan potensi diri. Pendidikan dapat diwujudkan dalam pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.

Pada saat ini pemerintah Indonesia menerapkan dua kurikulum, yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum 2006 (KTSP). Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 1 Tambah Luhur dapat diketahui bahwa sekolah tersebut menggunakan kurikulum 2006 (KTSP).

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sangat berperan banyak dalam mencerdaskan bangsa, dengan sumber daya manusia (SDM) yang cerdas maka secara otomatis kemajuan suatu bangsa akan semakin cepat. Pendidikan dasar khususnya pendidikan pada Sekolah Dasar sangat menentukan langkah kedepan seseorang dalam melanjutkan jenjang pendidikannya

Demi mewujudkan tujuan tersebut, lembaga pendidikan perlu melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan pendidikan serta mengajak seluruh masyarakat untuk berperan aktif dalam meningkatkan pendidikan di negara Indonesia. Pendidikan dalam Pembelajaran di sekolah terbagi menjadi beberapa bidang pengajaran dan salah satunya adalah mata pelajaran IPS. IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial.

Menurut Sapriya dkk., (2007:133) IPS sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan. Sedangkan menurut Hasan dalam Supriatna(2007: 5) mengungkapkan pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan kerja sama antara komponen dan lembaga-lembaga yang berperan untuk mengembangkan pendidikan IPS.

Berdasarkan observasi pada mata pelajaran IPS yang dilakukan di kelas V SDN 1 Tambah Luhur ditemukan hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu 66, hal tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 64. Dari 28 siswa sebanyak 13 siswa telah tuntas dan 15 siswa belum tuntas. Jadi ketuntasan belajar belum mencapai KKM.

Rendahnya hasil belajar disebabkan beberapa hal, diantaranya (1) guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, (2) siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, (3) hasil belajar siswa masih rendah. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu pembelajaran menjadi lebih didominasi oleh guru daripada siswa. Dengan pembelajaran tersebut dapat berakibat aktivitas dan hasil belajar yang dicapai masih rendah. Dimiyati & Mudjiono, (2006: 236) mengemukakan aktivitas belajar dialami oleh siswa sebagai suatu proses, yaitu proses belajar sesuatu yang merupakan kegiatan mental mengolah bahan belajar atau pengalaman lain.

Dari uraian diatas, perlu diadakannya perbaikan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih baik dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa agar dapat tercipta pembelajaran yang maksimal untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Menurut Trianto (2009: 8) sangat penting untuk guru memahami karakteristik materi, siswa, dan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan pemilihan terhadap model-model pembelajaran. Salah satu model yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran serta meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah model *Problem Based Learning* (PBL) karena dalam model pembelajaran tersebut dapat mendorong kerja sama dalam menyelesaikan tugas, mendorong siswa melakukan pengamatan dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam dunia nyata.

Menurut Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2014: 241) PBL merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar. Dengan penerapan model PBL pada penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dilaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS melalui penerapan model *problem based learning* pada siswa kelas V SDN 1 Tambah Luhur.

METODE

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wardhani, (2007: 1.3) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V SDN 1 Tambah Luhur yang terdiri dari 1 guru dan 28 siswa dengan komposisi 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu observasi dan tes.

Lembar observasi, instrumen ini dirancang oleh peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Lembar ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Sementara soal-soal

tes dilakukan pada akhir pembelajaran disetiap siklus yang bertujuan untuk mengungkapkan pengetahuan siswa terhadap materi dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Teknik analisis data menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari hasil observasi selama pembelajaran. Analisis dan pendeskripsian data nontes ini bertujuan untuk mengukur kinerja guru dan aktivitas siswaselama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II. Sementara data kuantitatif merupakan data hasil belajar melalui penerapan model PBL pada siklus I pertemuan ke dua dan siklus II pertemuan ke dua. Data kuantitatif ini didapatkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

a) Kinerja Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer, pada pertemuan pertama diperoleh catatan bahwa Guru belum dapat mengondisikan siswa dengan baik dalam proses pembelajaran, masih terdapat beberapa siswa yang enggan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan dan penggunaan media belum maksimal dalam proses pembelajaran. Sedangkan, pada pertemuan kedua guru masih belum dapat mengondisikan siswa dengan baik. Kinerja guru selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.2 Kinerja Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus I.

| No | Aspek yang diamati | Skor | | | |
|-------------------|----------------------------|------|--------|--------|--------------------|
| | | Maks | Pert 1 | Pert 2 | Rata-rata siklus I |
| 1 | Pra pembelajaran | 10 | 7 | 7 | 7 |
| 2 | Membuka pelajaran | 10 | 6 | 7 | 7,5 |
| 3 | Kegiatan inti pembelajaran | 120 | 82 | 87 | 84,5 |
| 4 | Penutup | 15 | 10 | 12 | 11 |
| Jumlah Skor | | 155 | 105 | 113 | 109 |
| Nilai | | | 67,74% | 72,90% | 70,32% |
| Kategori Siklus I | | Baik | | | |

Berdasarkan tabel kinerja guru pada siklus 1 pertemuan pertama diperoleh skor 105 dengan nilai 67,74 dan pada pertemuan kedua diperoleh skor 113 dengan nilai 72,90. Jadi rata-rata kinerja guru yaitu 70,32 dengan kategori baik.

b) Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan menggunakan model *problem based learning* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Nilai Aktivitas Belajar Siswa Secara Klasikal Siklus I

| No | Aspek yang dinilai | Pert 1 | | Pert 2 | |
|----------------------------|--|--------|----------|--------|----------|
| | | Nilai | Kategori | Nilai | kategori |
| 1 | Menjawab pertanyaan guru | 46,43 | CA | 66,96 | A |
| 2 | Bekerja sama dalam kelompok | 51,79 | CA | 69,64 | A |
| 3 | Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam belajar mengajar | 49,11 | CA | 66,07 | A |
| 4 | mempresentasikan jawaban di depan kelas | 52,68 | CA | 66,96 | A |
| 5 | Merespon jawaban teman | 51,79 | CA | 65,18 | A |
| Jumlah | | 251,8 | | 334,81 | |
| Rata-rata nilai | | 50,36 | CA | 66,96 | A |
| Peningkatan rata-rata nila | | 16,60 | | | |

Keterangan:

P : Pasif

KA : Kurang Aktif

CA : Cukup Aktif

A : Aktif

SA : Sangat Aktif

Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama, rata-rata nilai adalah 50,36 dengan kategori Cukup Aktif. Sedangkan pada pertemuan kedua, rata-rata nilai adalah 66,96 dengan kategori Aktif. Peningkatan nilai aktivitas pada siklus I pertemuan pertama dan kedua adalah 16,60.

Tabel 4.4 Persentase Aktivitas Belajar Siswa Secara Klasikal Siklus I

| No | Kategori | Pert 1 | | Pert 2 | |
|----|---------------------------|--------------|------------|--------------|------------|
| | | Jumlah Siswa | Persentase | Jumlah siswa | Persentase |
| 1 | Pasif | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| 2 | Kurang Aktif | 2 | 7,14% | 0 | 0,00 |
| 3 | Cukup Aktif | 25 | 89,29% | 9 | 32,15% |
| 4 | Aktif | 1 | 3,57% | 17 | 60,71% |
| 5 | Sangat Aktif | 0 | 0,00 | 2 | 7,14% |
| | Jumlah siswa \geq aktif | 1 | 3,57% | 19 | 67,86% |

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, pada pertemuan pertama diperoleh data bahwa dari 28 orang siswa yang mengikuti proses pembelajaran, tidak ada seorang

pun siswa yang berkategori pasif, terdapat 2 orang siswa atau 7,14% siswa berkategori kurang aktif dalam pembelajaran, ada 25 orang siswa atau 89,29% yang mendapatkan kategori cukup aktif, 1 siswa atau 3,57% siswa yang mendapat kategori aktif. Pada pertemuan kedua tidak ada siswa yang mendapat kategori pasif dan kurang aktif, 9 siswa atau 32,14% berkategori cukup aktif, 17 siswa atau 60,71% berkategori aktif dan 2 siswa atau 7,14% berkategori aktif. Pada tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa jumlah siswa pada pertemuan kedua yang mendapatkan kategori lebih dari atau sama dengan aktif sebanyak 19 orang siswa atau 67,86%.

c) Hasil belajar

Berdasarkan hasil tes formatif, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I dinilai belum maksimal. Hal ini terbukti bahwa dari jumlah keseluruhan yaitu 28 siswa di kelas V SDN 1 Tambah Luhur, terdapat 9 orang siswa belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 66 dalam tes formatif siklus I.

Siklus II

a) Kinerja Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap guru, pada siklus II diperoleh catatan bahwa guru sudah dapat mengondisikan siswa dengan baik. Kinerja guru selama proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama dan kedua,

Berdasarkan tabel kinerja guru pada siklus II pertemuan pertama diperoleh skor 121 dengan nilai 78,06 dan pada pertemuan kedua diperoleh skor 128 dengan nilai 82,58. Jadi rata-rata kinerja guru yaitu 80,32 dengan kategori sangat baik.

b) Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II dengan menggunakan model *problem based learning* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Nilai Aktivitas Belajar Siswa Secara Klasikal Siklus II

| No | Aspek yang dinilai | Pert 1 | | Pert 2 | |
|----|--|--------|----------|--------|----------|
| | | Nilai | Kategori | Nilai | Kategori |
| 1 | Menjawab pertanyaan guru | 71,43 | A | 79,46 | A |
| 2 | Bekerja sama dalam kelompok | 73,21 | A | 80,36 | SA |
| 3 | Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam belajar mengajar | 70,54 | A | 81,25 | SA |

| | | | | | |
|----------------------------|---|--------|---|--------|----|
| 4 | mempresentasikan jawaban di depan kelas | 70,54 | A | 79,46 | A |
| 5 | Merespon jawaban teman | 70,54 | A | 80,36 | SA |
| Jumlah | | 356,26 | | 400,89 | |
| Rata-rata nilai | | 71,25 | A | 80,18 | SA |
| Peningkatan rata-rata nila | | 8,93 | | | |

Keterangan:

P : Pasif

KA : Kurang Aktif

CA : Cukup Aktif

A : Aktif

SA : Sangat Aktif

Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama, rata-rata nilai adalah 71,25 dengan kategori Aktif. Sedangkan pada pertemuan kedua, rata-rata nilai adalah 80,18 dengan kategori Sangat Aktif. Peningkatan nilai aktivitas pada siklus II pertemuan pertama dan kedua adalah 8,93.

Tabel 4.9 Persentase Aktivitas Belajar Siswa Secara Klasikal Siklus II

| No | Kategori | Pert 1 | | Pert 2 | |
|----|---------------------------|--------------|------------|--------------|------------|
| | | Jumlah Siswa | Persentase | Jumlah siswa | Persentase |
| 1 | Pasif | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| 2 | Kurang Aktif | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| 3 | Cukup Aktif | 4 | 14,29% | 0 | 0,00 |
| 4 | Aktif | 22 | 78,57% | 16 | 57,14 |
| 5 | Sangat Aktif | 2 | 7,14% | 12 | 42,86 |
| | Jumlah siswa \geq aktif | 24 | 85,71% | 28 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, pada pertemuan pertama diperoleh data bahwa dari 28 orang siswa yang mengikuti proses pembelajaran, tidak ada seorang pun siswa yang berkategori pasif dan kurang aktif, terdapat 4 orang siswa atau 14,29% siswa berkategori cukup aktif dalam pembelajaran, ada 22 siswa atau 78,57% yang mendapatkan kategori aktif, dan 2 siswa atau 7,14% siswa yang mendapat kategori sangat aktif. Pada tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang mendapatkan kategori lebih dari atau sama dengan aktif sebanyak 24 orang siswa atau 85,71%. Pada pertemuan kedua tidak ada siswa yang mendapat kategori pasif, kurang aktif dan cukup aktif, 16 siswa atau 57,14% berkategori aktif dan 12 siswa atau 42,86% berkategori sangat aktif. Pada tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa jumlah siswa pada pertemuan kedua yang mendapatkan kategori lebih dari atau sama dengan aktif sebanyak 28 orang siswa atau 100%.

c) Hasil belajar

Berdasarkan hasil tes formatif, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan hasil belajar siswa pada siklus sebelumnya. Hal ini terbukti bahwa dari jumlah keseluruhan yaitu 28 siswa di kelas V SDN 1 Tambora, terdapat hanya 4 siswa belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 66 dalam tes formatif siklus I.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil tindakan dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV terhadap siswa kelas VSDN 1 Tambora pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat disimpulkan bahwa:

Penerapan model *problem based learning* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas belajar siswa yang telah dilakukan pada siklus I dan II yang mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus I, nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 58,66 dengan persentase siswa aktif 35,71%. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata aktivitas sebesar 75,71, dengan persentase siswa aktif sebesar 92,85%. Serta Penerapan model *problem based learning* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan nilai hasil belajar yang telah diperoleh siswa pada siklus I dan II. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 66,14, kemudian pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 71,21, dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 5,07. Bila dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa, dari 28 siswa pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa sebanyak 19 siswa (67,86%) dan pada siklus II meningkat menjadi 24 siswa (85,71%).

Saran bagi siswa diharapkan untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat mempermudah memahami materi pembelajaran dan hasil belajar kemudian siswa harus bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, baik tugas individu maupun kelompok. Tentunya harus diimbangi dengan semangat belajar siswa yang akan memperkaya ilmu pengetahuan siswa sehingga memperoleh hasil belajar yang meningkat. Saran kepada guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diharapkan dapat menerapkan model *problem based learning*, sehingga siswa diharapkan bisa saling bekerja sama, lebih aktif, berfikir secara kritis dalam memahami materi yang diajarkan dan dapat membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian guru harus memperhitungkan waktu yang tersedia agar semua rencana pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal. Saran bagi sekolah hendaknya memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai, serta sarana pendukung untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran demi meningkatnya mutu pendidikan di sekolah. Serta saran bagi peneliti lain yang mengkaji penerapan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*, untuk itu kepada peneliti

berikutnya, dapat melaksanakan pembelajaran dengan model yang sama dan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.

Sapriya, dkk. 2007. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. UPI PRESS. Bandung.

Supriatna, dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. UPI PRESS. Bandung.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif; Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media Grup. Surabaya.

Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Wardhani, Igak, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka . Jakarta.